

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik, pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan merupakan acuan atau pedoman bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik. Pendidikan membuat orang yang tadinya tidak tau menjadi tau, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, maka dari itu pendidikan berarti suatu perubahan tingkah laku manusia dari yang yang tau menjadi tidak tau, yang tidak bisa menjadi bisa serta dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya, seperti kemampuan moral spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia, kemudian pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk

memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang di imaninya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013 mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai anak usia 6 tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian berbagai ransangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, dengan demikian, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki anak meliputi pengembangan kognitif, moral spritual (nilai-nilai agama), fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Anak juga memiliki motivasi dan sikap belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik, agar anak nanti dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangannya.

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat sekitar, serta tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua adalah orang yang paling utama memberi pelajaran atau pemahaman kepada anak. Orang tua memainkan peran

penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan atau pengasuhan dari sejak dalam kandungan sampai anak lahir, kemudian saat anak menjadi dewasa, bahkan sekalipun saat anak sudah berkeluarga. Orang tua membimbing anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan yang selanjutnya saat mereka dewasa.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), mengatakan Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR (Belajar Dari Rumah). Berdasarkan keputusan diatas maka hal tersebut sangat berdampak pada seluruh lembaga pendidikan di Indonesia termasuk Lembaga Pendidikan PAUD. Pendidikan lembaga PAUD merupakan pendidikan yang bersifat non formal bagi anak usia dini, sejak anak lahir sampai anak umur 6 tahun.

Lembaga pendidikan PAUD juga memberikan bekal bagi anak untuk menyongsong pendidikan berikutnya melalui kegiatan bermain yang berorientasi edukasi. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga

pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi anak yang baik sesuai dengan harapan orang tua. Maka dari itu, sejak adanya masa pandemi covid-19 lembaga PAUD sangat kebingungan, terlebih adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan Nasional tentang kebijakan belajar dari rumah. Banyak aspek yang harus diberikan untuk anak secara langsung namun, tidak dapat disampaikan secara langsung dikarenakan pandemi covid-19. Oleh sebab itu, guru bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan anak aspek tersebut.

Guru memberikan tugas kepada orang tua agar orang tua dapat mengajarkan anaknya di rumah, dengan tujuan agar anak tidak lupa akan pelajaran disekolah dan agar anak bisa mengembangkan aspek perkembangannya dengan baik. Namun, yang dirasakan oleh banyak orang tua di Indonesia baik di kota maupun di desa tentang belajar dari rumah (BDR) adalah banyak keluarga yang kurang setuju melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar, khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Pekerjaan orang tua menjadi dua kali lipat yaitu untuk menghidupi dan untuk mengajari anak-anaknya.

Peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka akan sulit menerima pelajaran yang diberikan orang tuanya di rumah. Ada anak murid yang lebih menuruti perintah gurunya dibandingkan perintah orang tuanya, maka pelaksanaan proses belajar anak di rumah berlangsung tidak efektif. Hal ini sangat menjadi beban bagi orang

tua murid, dan tidak sedikit dari orang tua murid mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

Dilihat dari pendidikan, banyak orang tua yang kebingungan untuk mengajar anak-anaknya dirumah, kemudian juga banyak orang tua yang mengabaikan tugas atau materi yang diberikan guru di sekolah untuk membantu anaknya belajar dirumah, selain itu banyak siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, karena mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi, merangsang bakat dan kemampuan, serta menumbuhkan rasa kasih sayang diantara mereka.

Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Peran orang tua pada masa ini, adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah pada masa pandemi covid-19. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Peran orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai saluran disiplin untuk menanamkan dan

menegakkan disiplin pada anak. Disiplin anak sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat.

Proses belajar adalah sebuah proses dimana seseorang anak dapat menerima pembelajaran dari apa yang ia dengarkan atau amati, melalui berbagai macam tahap seperti motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, dan menggali kembali apa yang sudah ia pelajari sebelumnya di ingatan jangka panjang. Proses belajar dapat terjadi, ketika terdapat sebuah perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan perilaku dapat dilihat melalui beberapa tahapan motivasi, konsentrasi, mengolah dan menggali. Memotivasi agar anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, konsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran, mengolah informasi yang disampaikan guru di ingatan jangka pendek, menyimpan pelajaran di dalam ingatan jangka panjang dan mengekspresikannya.

Anak-anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Berkenaan dengan upaya peningkatan nilai, orang tua dapat membuat jadwal tugas belajar di rumah dan jadwal belajar mereka. Anak merasa disiplin diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi anak tidak merasa terikat dengan aturan, tetapi anak itu sendiri yang ingin melakukannya dengan kesadaran diri-sendiri. Peran orang tua adalah sebagai manajer bagi anak, dimana orang tua mengatur dan mengendalikan perilaku anak mereka di rumah dan sekolah dengan mendapatkan informasi dari guru dalam program parenting, dengan program parenting tersebut orang tua dapat menentukan

alasan untuk perkembangan anak mereka, menerima dan meresponsnya dengan bijak.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan. Mengembangkan potensi pendidikan pada dasarnya akan lebih mudah dilakukan pada usia dini. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Apabila usia dini tidak dirangsang dengan baik, maka dapat dipastikan tumbuh kembang anak di masa selanjutnya tidak akan optimal.

Mengajar atau membantu anak dalam kegiatan atau proses belajar anak dirumah sangatlah penting. Terutama untuk anak TK di kelas B, karena di kelas B anak diajarkan mengenal huruf, dan angka, serta diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Tujuannya agar anak memiliki kemampuan memahami dan dapat menyiapkan diri untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi yaitu jenjang pendidikan sekolah dasar. Kemampuan memahami anak, tidak dapat diperoleh jika anak, tidak mendapatkan peran orang tua yang baik selama masa pandemi ini, maka dari itu, anak akan mengalami keterlambatan dalam proses belajar. Sebaliknya jika orang tua memiliki peran aktif dalam proses belajar anak dirumah maka anak tidak akan ketinggalan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19.

Secara umum, keberhasilan atau pencapaian proses belajar seseorang ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penting yang menentukan proses belajar pada pendidikan anak usia dini adalah peran orang tua dan lembaga atau satuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Lembaga PAUD yang terdapat di jalur formal harus memenuhi persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik, tata administrasi serta sarana dan prasarana. Begitu juga dengan Lembaga sekolah di TK Bethel, sekolah ini juga ingin mewujudkan atau melahirkan anak didik yang cerdas dan terampil di tengah masa pandemi Covid-19. TK Bethel juga memberikan anak didiknya tugas atau materi ajaran kepada orang tua anak. Tujuannya agar orang tua anak dapat mengajarkan atau membantu anak belajar memahami materi yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua, dan guru kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak, mengatakan bahwa dari 12 orang tua siswa terdapat 5 orang tua siswa yang mengabaikan perannya sebagai guru selama proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orang tua yang mengabaikan perannya kepada anak di rumah akan membuat anak lupa tentang pelajaran di sekolah dan akan membuat anak mengalami ketertinggalan dalam proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk anak, terlebih pada masa pandemi covid-19, karena pada kelas B1 anak akan disiapkan untuk menempuh pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar.

Fakta lain yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan hasil praobservasi dan wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa dan guru kelas B1 menyatakan bahwa 5 diantara 12 orang tua anak masih acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan guru melalui pesan di grup *Whatsapp*. Maka dari itu, peran orang tua dalam proses belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak belum terlihat maksimal, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 di kelas B1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati dan Kusumah (2020: 152) dengan Judul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19” dengan hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa peran orang tua pada masa pandemi sangatlah penting dalam hal mendampingi dan memotivasi anak agar orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan yang dimiliki anaknya.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar orang tua anak mau berperan aktif dalam proses belajar di rumah, namun tidak jarang ada orang tua yang sengaja mengabaikan upaya tersebut. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa anak dapat belajar dengan baik, karena peran aktif dari orang tuanya dalam menyampaikan materi kepada anak di rumah.

Kemampuan orang tua memahami materi yang diberikan guru juga menjadi kunci dari keberhasilan proses belajar anak dirumah. Pendampingan orang tua bukan hanya dari mendengar atau menemani saja, namun dari penyampaian materi dan menyiapkan media bagi anaknya dirumah.

Hasil dari peran orang tua yang baik akan membuat anak dapat memahami materi pelajaran walaupun orang yang mengajari anak itu sendiri adalah orang tuanya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yang baik akan menghasilkan anak yang baik, baik dalam pendidikan maupun tingkah laku. Begitu juga sebaliknya, peran orang tua yang buruk akan menghasilkan anak yang buruk, buruk dalam pendidikan maupun tingkah lakunya juga.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimanakah peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah, apa saja faktor yang mempengaruhi proses belajar anak di rumah pada masa pandemi, dan apa saja upaya yang dilakukan orang tua untuk proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak. Dengan demikian rancangan penelitian ini peneliti tentukan dengan judul “peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2020/2021 (studi kasus pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tentang peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti ambil diatas, maka sub-sub masalah dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak?
2. Apa faktor yang mempengaruhi proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak?
3. Apa upaya yang dilakukan orang tua untuk proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian studi kasus ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam proses belajar di rumah serta untuk keperluan dan pembinaan sebagai refleksi bagi orang tua agar lebih memperhatikan anaknya di rumah terutama dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas, dapat dirumuskan tujuan khusus. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua untuk proses belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan bagi orang tua, guru maupun kepentingan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini secara teoritis, bermanfaat untuk mempertegas teori-teori yang sudah ada, yang berhubungan dengan peran orang tua dalam proses belajar. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dengan tidak adanya peran orang tua dalam proses belajar itu sendiri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para orang tua, guru dan masyarakat yang ingin mempelajarinya, dengan memberikan masukan terutama yang berkaitan dengan peran orang tua dalam proses belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 di kelas B1 di TK Bethel Sungai Sawak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru walaupun proses belajar dilakukan di dalam rumah.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman agar lebih berperan aktif untuk proses belajar anak di rumah terlebih pada masa pandemi covid-19.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang bagaimana cara mengajar dan mendidik siswa, serta menjadi refleksi bagi guru untuk proses belajar di rumah terlebih pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk guru supaya bisa mencari solusi bagaimana cara memberi pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah itu sendiri, dapat mendukung terwujudnya output yang berkualitas, dan dapat mengurangi problematika dalam pembelajaran.

e. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang peran orang tua dan dapat menambah koleksi perpustakaan yang bermanfaat bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkam dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca dalam menanggapi konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan orang tua dalam mendampingi, membimbing dan memotivasi anaknya dalam segala hal. Peran orang tua ini juga bukan serta merta dalam pendidikan saja. Namun, peran orang tua juga dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua untuk selalu ada disaat anaknya membutuhkan bantuan, baik ketika anak berada dirumah maupun di sekolah. Terlebih pada masa pandemi saat ini, peran orang tua menjadi dua kali lipat, karena orang tua harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan juga harus mendampingi anaknya belajar dirumah. Maka dari itu, orang tua harus bisa membagi waktu untuk ikut berperan dalam proses belajar anaknya dirumah.

2. Proses belajar di Rumah

Proses belajar di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan dirumah, dimana disana ada dua orang atau lebih yang terlibat dalam pembelajaran. Proses belajar dirumah pada umumnya sama dengan

proses belajar disekolah namun, proses belajar di rumah lebih terlihat santai dan menyenangkan jika orang tua sebagai pendukung proses belajar di rumah melakukan tugasnya dengan baik. Proses belajar di rumah juga dilakukan guna untuk meminimalisir penyebaran dampak pandemi covid-19, dengan belajar di rumah orang tua atau sekolah dapat mengurangi kontak langsung dengan anak didik. Maka dari itu, kecil kemungkinan peserta didik, orang tua dan guru terkena terpapar dampak pandemi covid-19.